

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di jemaat, pada umumnya warga jemaat masih belum memahami sepenuhnya makna dari providensia Allah sehingga warga jemaat kadangkala jatuh dalam fatalisme dan determinisme. Berdasarkan hasil penelitian itu, maka penulis memberikan konsep dan implementasi yang benar mengenai makna dogmatis providensia Allah bagi warga gereja Toraja Jemaat Perindungan. Bahwa providensia Allah adalah karya pemeliharaan yang agung dari Allah kepada seluruh ciptaanNya, Ia secara langsung menggerakkan dunia dan segala ciptaanNya. Dalam segala keadaan yang dialami manusia entah itu suka maupun duka, kesuksesan atau kegagalan, hidup maupun maut dan lain sebagainya adalah bagian dari kedaulatan Allah dalam pemeliharaanNya.

Fatalisme dan determinisme merupakan paham yang tidak semestinya dihidupi oleh warga jemaat, sebab dalam berbagai kondisi, keadaan dan pekerjaan setiap saat semua itu ditentukan oleh pemeliharaan Allah. Konsep tentang nasib, takdir ataupun ketentuan alam sebagai yang menentukan kehidupan manusia adalah keliru, baik atau buruknya kehidupan yang menimpa manusia selalu berada dalam providensia Allah. Oleh karena itu dengan mengimani Allah sebagai pemelihara kehidupan ini, tidak akan ada kekhawatiran dan ketakutan tentang apa yang akan terjadi di masa depan, kebutuhan hidup ataupun hasil dari setiap pekerjaan. Allah melalui tanganNya secara langsung menjamin masa depan dan seluruh kehidupan manusia.

#### **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Pimpinan Gereja

Penulis menyarankan kepada pimpinan-pimpinan gereja agar kajian-kajian dogmatis dalam gereja juga diajarkan secara lebih mendalam di tengah-tengah jemaat. Terlebih ajaran mendasar dan terutama yakni tentang doktrin Allah, khususnya yang berbicara tentang providensia Allah. agar dalam kehidupan jemaat setiap saat, benar-benar mengenal sosok Allah yang mereka sembah.

2. Warga Jemaat

Sekiranya warga jemaat dapat mengerti dan memahami secara utuh dari maksud providensia Allah dengan mendalami tulisan ini, sehingga dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih luas agar jauh dari konsep fatalisme-determinisme dan semakin meneguhkan iman warga jemaat.

3. Lembaga Pendidikan Teologi

Penulis menyarankan lembaga pendidikan teologi lebih memperbanyak literatur atau buku-buku yang membahas tentang dogmatika khususnya yang membahas tentang doktrin Allah, juga literatur yang membahas tentang fatalisme dan determinisme.

4. Pembaca

Penulis berharap setelah membaca karya ilmiah ini, pembaca dapat menemukan makna providensia Allah yang sesungguhnya serta dapat memahami akan keberadaan fatalisme dan determinisme sebagai paham yang semestinya dijauhkan dalam kehidupan setiap saat.